

## Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru Fiqih Dengan Minat Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Al Washliyah Bandar Rejo Kecamatan Bandar Masilam Kabupaten Simalungun

Atikah Ahrauni Nasution<sup>1</sup>, Rini Wahyuni Siregar<sup>2</sup>, Uswatun Hasanah Usnur<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Corresponding Author: ✉ [riniwahyunisiregar33@gmail.com](mailto:riniwahyunisiregar33@gmail.com)

### ABSTRACT

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru fiqih Dengan Minat Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Al Washliyah Bandar Rejo Kecamatan Bandar Masilam Kabupaten Simalungun. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif dan korelasional. Penelitian yang diteliti yaitu persepsi siswa tentang kepribadian guru akidah akhlak (X) dan minat belajar siswa (Y). Populasi penelitian adalah seluruh siswa-siswi di Madrasah Aliyah Al Washliyah Bandar Rejo Kecamatan Bandar Masilam Kabupaten Simalungun. Sampel penelitian berjumlah 31 orang yang diambil 30% dari jumlah siswa yang ditetapkan berdasarkan *random sampling*. Alat pengumpul data adalah angket serta wawancara dan observasi digunakan untuk memperkaya data. Angket disusun berdasarkan indikator variabel masing-masing yang berjumlah 15 item pada tiap variabel. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang kepribadian siswa dengan minat belajar siswa pada taraf 5% dengan koefisien korelasi 0,615. Selanjutnya data tersebut diuji signifikansinya dengan mengkonsultasikan ke dalam daftar nilai ktitis product moment dengan taraf signifikansi 95%. Namun sebelum itu ditetapkan terlebih dahulu dk dengan menggunakan rumus  $dk = n - 2 = 31 - 2 = 29$ . Dengan demikian dk sebesar 29 selanjutnya dikonsultasikan ke tabel r pearson diperoleh nilai r tabel = 0,367. Melalui data tersebut diketahui bahwa ternyata  $r_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  ( $0,615 > 0,367$ ), hal ini berarti kontribusi persepsi siswa tentang kepribadian guru fiqih mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan minat belajar siswa di Madrasah Aliyah Al Washliyah Bandar Rejo Kecamatan Bandar Masilam Kabupaten Simalungun dengan signifikansi yang sedang atau cukup karena berada pada posisi 0,40 - 0,70.

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received  
25 Juni 2021  
Revised  
04 Juli 2021  
Accepted  
21 Juli 2021

### Keywords

*Persepsi, Kepribadian, Minat Belajar.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang penting dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan untuk generasi muda sangat menentukan masa depan bangsa. Namun, kenyataannya kualitas pendidikan sangat rendah, terutama pendidikan yang ada di Indonesia. Banyak permasalahan-permasalahan yang terjadi di dalam pendidikan di Indonesia, mulai dari fasilitas pendidikan, kualitas pengajar, kurikulum pendidikan dan biaya pendidikan.

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang potensial di bidang ilmu pengetahuan. Komponen manusia lainnya adalah anak didik. Guru dan anak didik

berada dalam suatu relasi kejiwaan. Keduanya berada dalam proses interaksi edukatif dan tugas yang berbeda. Hubungan guru dengan siswa di dalam proses belajar-mengajar merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan siswa.

Menurut Sardiman bahwa, dalam interaksi belajar mengajar guru senantiasa diobservasi, dilihat, didengar, ditiru semua perilakunya oleh siswa. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, yaitu mapan dalam intelektualnya dan mapan dalam kepribadiannya, sehingga layak petunjuknya untuk diikuti oleh siswa dan sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu.

Selain itu guru dituntut agar mempunyai kepribadian yang baik karena guru merupakan contoh yang baik bagi anak didiknya. Artinya guru memiliki tanggung jawab yang kompleks terhadap pencapaian pendidikan, dimana guru tidak hanya menguasai ilmu yang diajarkan akan tetapi memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis mengajari, kemudian guru juga dituntut untuk menampilkan kepribadian yang mampu menjadi teladan bagi siswa. Dalam pandangan siswa guru adalah sosok yang anggun dengan kepribadiannya yang mantap, dewasa dan mapan dalam intelektualnya sehingga dapat dijadikan teladan bagi dirinya.

Mengapa guru menjadi pribadi teladan bagi siswa? Karena kepribadian guru mempunyai pengaruh langsung terhadap perilaku siswa. Perilaku yang terpengaruh antara lain: kebiasaan belajar, hasrat belajar, disiplin, dan minat belajar siswa. Untuk itu sangat diharapkan pada siswa agar memiliki minat belajar yang baik yang ditandai dengan siswa membentuk kelompok belajar dan menjalankannya dengan sungguh-sungguh, lebih serius dalam mengerjakan soal maupun tugas yang ada sehingga semua ini dapat meningkatkan persentase nilai siswa.

Akhir-akhir ini banyak guru yang kurang mencerminkan pribadi yang bisa dicontoh, diteladani oleh siswanya. Bahkan seorang guru melakukan tindakan yang tidak pantas terhadap siswanya. Tidak jarang kita mendengar pada suatu sekolah seorang guru melakukan tindak asusila terhadap siswanya. Jika hal demikian terjadi maka seorang guru bukan lagi menjadi pribadi panutan bagi siswa tetapi ia telah menjadi hujatan bagi siswanya. Dan dengan sendirinya ia telah menodai martabat seorang guru yang seharusnya diteladani.

Secara etimologis, persepsi atau dalam bahasa Inggris *perception* berasal dari bahasa Latin *perceptio*; dari *percipere*, yang artinya menerima atau mengambil (Alex, 2011:445) sedangkan menurut Sarlito W. Sarwono (2010: 86) persepsi adalah kemampuan untuk membedakan, mengelompokkan, memfokuskan, yang selanjutnya diinterpretasi. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia di temukan dua pengertian persepsi, yaitu (1)

Tanggapan atau penerimaan langsung dari sesuatu dan (2) Proses seorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya (Kemendikbud, 2007:863).

Slameto (2010:102) berpendapat bahwa persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Kemudian Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab (2005:88) mendefinisikan persepsi sebagai proses yang menggabungkan dan mengorganisasikan data-data. Indera kita (penginderaan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari di sekeliling kita, termasuk sadar akan diri kita sendiri.

Dari semua definisi di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa persepsi adalah cara seseorang memandang, memahami sesuatu, baik itu objek atau pemikiran tersendiri.

### **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi**

Menurut Herman (2007:65) Sejumlah faktor bekerja untuk membentuk dan kadang-kadang memutar balik persepsi. Faktor ini dapat berada pada pihak pelaku persepsi, dalam objeknya atau target yang dipersepsikan, atau dalam konteks dari situasi dalam mana persepsi itu dilakukan.

- 1) Pelaku persepsi. Bila seorang individu memandang pada suatu target dan mencoba menafsirkan apa yang dilihatnya, penafsiran itu syarat dipenuhi oleh karakteristik-karakteristik pribadi dari pelaku persepsi individual itu.
- 2) Target. Karakteristik-karakteristik dalam target yang akan diamati dapat mempengaruhi apa yang dipersepsikan.
- 3) Situasi. Adalah penting konteks bagaimana kita melihat objek-objek atau peristiwa-peristiwa. Unsur-unsur dalam lingkungan sekitar mempengaruhi persepsi-persepsi kita.

### **Pengertian Kepribadian**

Kata kepribadian berasal dari kata *personality* yang berasal dari bahasa Latin yaitu *persona* yang berarti kedok atau topeng. Kata *persona* merujuk pada topeng yang biasa digunakan para pemain sandiwara di Zaman Romawi, yang maksudnya untuk menggambarkan perilaku, watak atau pribadi seseorang (Cut Metia, 2009:13). Hal itu dilakukan oleh karena terdapat ciri-ciri yang hanya dimiliki oleh seseorang tersebut baik dalam arti kepribadian yang baik, ataupun yang kurang baik.

Al Rasyidin (2013:81) mendefinisikan kepribadian adalah sifat-sifat (*traits*) atau ciri-ciri khas (*characteristic*) yang dimiliki seseorang dan ditampilkannya secara konsisten dalam perilaku kehidupan kesehariannya. Sukmadinata (2003:136) mengatakan kepribadian merupakan keterpaduan antara aspek-aspek kepribadian, yaitu aspek psikis seperti aku, kecerdasan, bakat, sikap, motif, minat, kemampuan, moral, dan aspek jasmaniah seperti postur tubuh, tinggi dan berat badan, indera, dan lain-lain. Sedangkan menurut Sjarkawi (2011:11) kepribadian adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya, keluarga pada masa kecil dan juga bawaan seseorang sejak lahir.

## Minat Belajar Siswa

Dalam kehidupan ini kita akan selalu berkomunikasi atau berhubungan dengan orang lain, benda, situasi, dan aktivitas-aktivitas yang terdapat di sekitar kita. Dalam berhubungan tersebut kita mungkin bersikap menerima, membiarkan atau menolaknya. Apabila kita menaruh minat, itu berarti kita menyambut atau bersikap positif dalam berhubungan dengan objek atau lingkungan tersebut dengan demikian maka akan cenderung untuk memberi perhatian dan melakukan tindakan lebih lanjut. Apakah sebenarnya minat itu? Secara sederhana minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas, atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang (Abdul Rahman, 2005:262-263). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia minat diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Muhibbin (2010:151) mengatakan Secara sederhana, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

Kemudian menurut Slameto (2010:108) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau semakin dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. W.S. Winkel (2006:151) menyatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subyek untuk merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. Perasaan senang akan menimbulkan minat yang diperkuat lagi oleh sikap yang positif. Abu Ahmadi mengatakan bahwa antara minat dan perhatian pada umumnya dianggap sama atau tidak ada perbedaan. Keduanya hampir sama dan dalam praktik selalu berhubungan satu sama lain. Apa yang menarik minat dapat menyebabkan adanya perhatian terhadap sesuatu disertai dengan minat.

Menurut Reber (2003:152) yang dikutip oleh Muhibbin Syah, minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya, seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan tertarik pada sesuatu yang relatif tetap untuk lebih memperhatikan dan mengingat secara terus-menerus yang diikuti rasa senang untuk memperoleh suatu kepuasan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat juga dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut.

Indikator-indikator minat belajar siswa terdiri dari: adanya perhatian, adanya ketertarikan, dan rasa senang dan partisipasi. Indikator adanya perhatian dijabarkan menjadi tiga bagian yaitu: perhatian terhadap bahan pelajaran, memahami materi pelajaran dan menyelesaikan soal-soal pelajaran. Ketertarikan dibedakan menjadi

ketertarikan terhadap bahan pelajaran dan untuk menyelesaikan soal-soal pelajaran. Rasa senang meliputi rasa senang mengetahui bahan belajar, memahami bahan belajar, dan kemampuan menyelesaikan soal-soal. Sedangkan partisipasi merupakan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Riset ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, (Sugiono, 2012:14) Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. sedangkan metodenya adalah bentuk studi korelasi. (Zainal, 2009:17) mengemukakan Penelitian kuantitatif, sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan korelasional. Pendekatan jenis ini bertujuan untuk melihat apakah antara dua variabel atau lebih memiliki hubungan atau korelasi atau tidak.

Dalam penelitian ini data dan informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpul data. Kemudian wawancara dan studi dokumentasi hanya sekedar memperkaya informasi. Penelitian ini dilaksanakan pada lembaga pendidikan tingkat atas Madrasah Aliyah Al Washliyah Bandar Rejo Kecamatan Bandar Masilam Kabupaten Simalungun. Pemilihan tempat ini didasarkan atas pertimbangan kemudahan dalam memperoleh data sesuai dengan kemampuan baik dari segi waktu dan juga keterbatasan dana peneliti.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik dalam pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan kuisioner kepada siswa untuk dijawab yang akan dijadikan sampel penelitian untuk data tentang kepribadian dan minat belajar siswa, kedua variabel dengan menggunakan kuisioner. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menemui reponden langsung di dalam kelas. Adapun bentuk kuisionernya adalah dengan menggunakan skala Likert. Instrumen penelitian dirancang sesuai dengan variabel, indikator untuk setiap variabel sesuai dengan acuan teori yang dibuat dalam bentuk kisi-kisi. Dari variabel persepsi siswa tentang kepribadian dirancang sebanyak 15 item dan minat belajar siswa 15 item.

Menurut Syukur Kholil (2006: 144) Sesuai dengan isi dan sifat masing-masing variabel yang diteliti, maka instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan kuisioner adalah model skala Likert. Skala likert diciptakan dan diperkenalkan oleh Likert. Berdasarkan uraian diatas maka pernyataan variabel diukur dengan menggunakan gradasi frekuensi: sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu, (RR), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Untuk persepsi siswa tentang kepribadian guru Fiqih diukur dengan menggunakan frekuensi: sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu, (R), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Begitu juga dengan minat siswa dalam belajar pelajaran Fiqih masing-masing menggunakan skala likert dengan gradasi yang sama.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Madrasah Aliyah Al Washliyah Bandar Rejo Kecamatan Bandar Masilam Kabupaten Simalungun.

Madrasah Aliyah Al Washliyah Bandar Rejo Kecamatan Bandar Masilam Kabupaten Simalungun lokasinya berada di tengah-tengah pedesaan Bandar Rejo. Lokasi Madrasah Aliyah Al Washliyah Bandar Rejo sangat strategis dan suasananya yang nyaman serta alam yang masih alami. Hal ini sangat mendukung proses belajar mengajar, karena selalu tercipta kondisi belajar yang kondusif guna pengembangan prestasi dan bakat siswa-siswinya.

Adapun visi Madrasah Aliyah Al Washliyah Bandar Rejo Kecamatan Bandar Masilam Kabupaten Simalungun adalah "*Bertaqwa kepada Allah swt, unggul dalam prestasi, tangguh dalam kompetisi, dan santun dalam pekerti*". Untuk mewujudkan visi tersebut, MA Al Washliyah Bandar Rejo menjalankan misi yaitu:

- a. Menyelenggarakan pendidikan dengan menanamkan nilai-nilai keislaman.
- b. Menyelenggarakan pendidikan secara efektif sehingga siswa berkembang secara maksimal.
- c. Menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuh kembangkan kemampuan berfikir aktif, kreatif dan mampu dalam memecahkan masalah.
- d. Menyelenggarakan pengembangan diri sehingga siswa dapat berkembang sesuai dengan minat dan bakatnya.
- e. Menumbuh kembangkan perilaku terpuji dan praktik nyata sehingga siswa dapat menjadi teladan bagi teman dan masyarakatnya.

Adapun tujuan sekolah yang ingin dicapai:

Membentuk peserta didik yang memiliki kecerdasan spritual, intelektual, dan emosional sebagai landasan pendidikan kejenjang selanjutnya. Berdasarkan Profil Sekolah, sebagaimana yang ada dalam data, peneliti tampilan adalah:

#### a. Identitas Sekolah

Nama sekolah	: Madrasah Aliyah Al Washliyah Bandar Rejo
Kepala Madrasah	: Ruslan, M.Pd
Status	: Swasta
Nomor Madrasah (NSM)	: 625 TAHUN 2010 Tanggal: 12 Juli 2010
Desa	: Bandar Rejo
Kecamatan	: Bandar Masilam
Kabupaten	: Simalungun
Propinsi	: Sumatera Utara

Daftar tenaga pendidik dan kependidikan Madrasah Aliyah Al Washliyah Bandar Rejo sebagai berikut:

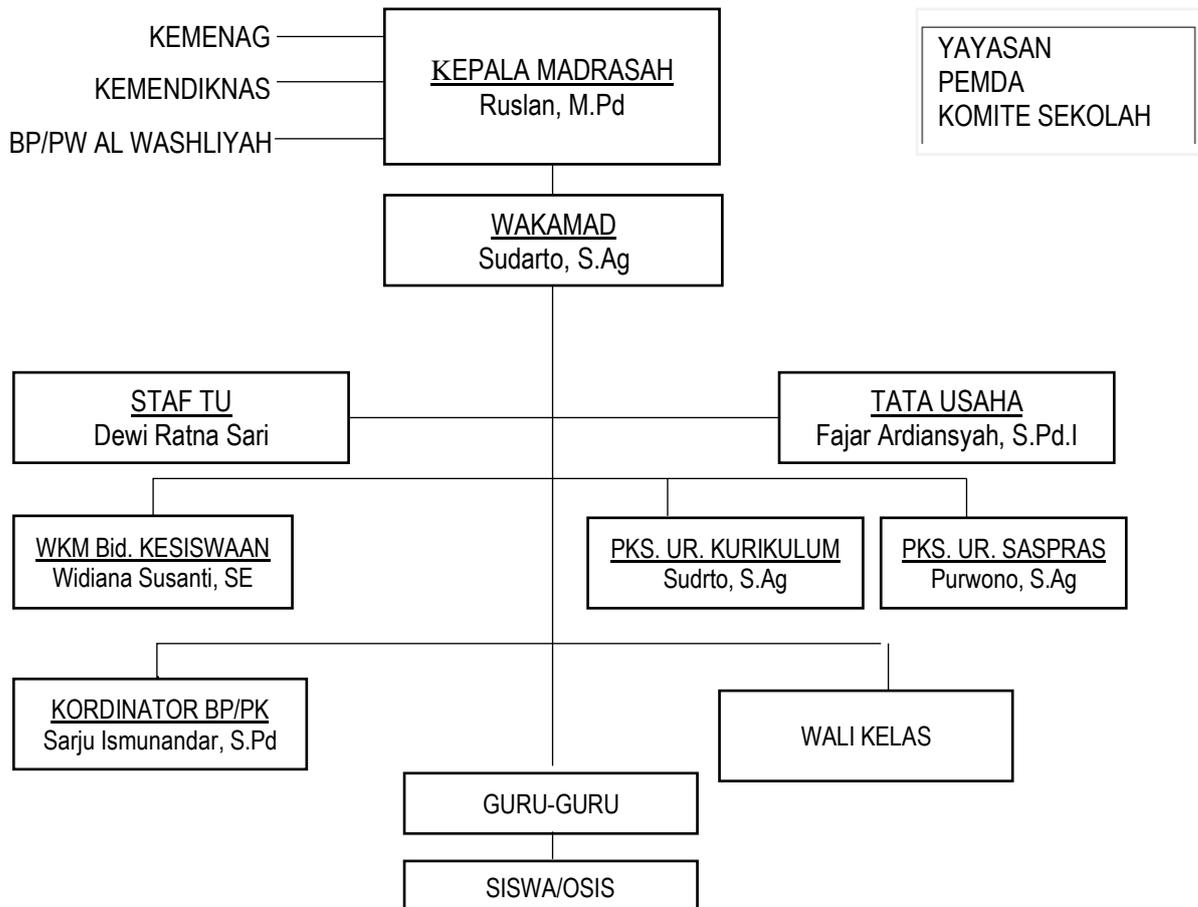
**Tabel 1. Daftar Pendidik dan Kependidikan Madrasah Aliyah Al Washliyah Bandar Rejo Kecamatan Bandar Masilam Kabupaten Simalungun**

No	Nama	Tempat T. Lahir	Jabatan	Tahun Mulai Tugas
1.	Ruslan, S.Ag, M.Pd.	Bandar Rawa, 10 Des 1963	Kepala Madrasah/ GMP	1985
2.	Sudarto, S.Ag, S.Pd	Banyumas, 05 Mei 1975	WKM Bidang Kesiswaan, GMP	2001
3.	Widiana Susanti, SE, S.Pd.I	Laut Tador, 17 Februari 1977	GMP	2002
4.	Fajar Ardiansyah, S.Pd.I	Sei Balai, 21 Juni 1985	KTU	2004
5.	Dewi Ratna Sari	Bandar Tinggi, 12 Nop 1995	Staf TU	2014
6.	Nurhafizah, S.Pd	Bandar Tinggi, 12 Juli 1980	Bendahara, GMP	2002
7.	Rahmat Hidayat, M.Pd.	Bandar Tinggi 12 Mar 1976	GMP	2002
8.	Purwono, S.Ag	Suka Sari, 6 Pebruari 1963	GMP	1985
9.	Alwi, S.Pd.I	Sei Rakyat, 06 Oktober 1968	GMP	1986
10.	Sarju Ismunandar, S.Pd	Bandar Tinggi, 3 Juni 1971	GMP	1992
11.	Nurdalena, SS	Tanjung Gading, 24 Jul 1979	GMP	2001
12.	Laila Rahmidayani S.Pd	Simodong, 15 maret 1991	GMP	2015
13.	Nurmala, S.Pd	Kp. Brohol, 31 Januari 1985	GMP	2004
14.	Liza Marilyn, S.Pd.	Laut Tador, 15 Januari 1989	GMP	2013

Struktur organisasi sekolah dibentuk untuk mengatur kerjasama dalam suatu kelompok, termasuk hak dan kewajiban serta tanggung jawabnya masing- masing sehingga tersusun satu pola kegiatan guna mencapai tujuan.

Dengan struktur organisasi sekolah tersebut beban dan tanggung jawab akan didistribusikan sesuai dengan fungsi, kemampuan dan wewenang masing-masing yang telah ditentukan. Adapun struktur Madrasah Aliyah Al Washliyah Bandar Rejo dapat dilihat sebagai berikut:

**Gambar 1: Struktur Organisasi Kepengurusan Madrasah Aliyah Al Washliyah Bandar Rejo  
 Kecamatan Bandar Masilam Kabupaten Simalungun**



Kemudian adapun sarana prasarana dapat peneliti gambarkan sebagai berikut:

**Tabel 2. Sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Al Washliyah Bandar Rejo**

No	Nama Sarana Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Administrasi/TU	1
3	Ruang Guru	1
4	Ruang Belajar	3
5	Ruang Osis	1
6	Ruang Perpustakaan	1
7	Ruang Aula Serbaguna	1
8	Lapangan Upacara	1
9	Lapangan Olahraga	2
10	Gudang	1
11	Toilet Guru	2
	Toilet Siswa	2
12	Kantin	1

### Deskripsi Data Variabel Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru

Berdasarkan penelitian, diperoleh data skor variabel persepsi siswa tentang kepribadian guru fiqih yang dihitung dari 31 responden menyebar mulai dari 42 sampai dengan 74 (lihat lampiran 1). Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 63,00, simpangan baku (*standard deviation*) sebesar 7,797, modus (*mode*) sebesar 71, dan nilai tengah (*median*) sebesar 65,00 (lihat lampiran 2).

Salah satu teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan skala Likert yang disebarakan kepada responden berdasarkan sampel. Kemudian data yang diperoleh itu diolah dalam bentuk tabel deskripsi prosentase dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase option yang dijawab responden.

F = Frekwensi jawaban responden.

N = Jumlah sampel/responden.

Hasil skala dimasukkan dalam tabulasi untuk diketahui prosentasinya, sesuai dengan variabel dan dimensi yang diteliti.

Setelah mengetahui jumlah persentase variabel X dan Y, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana hubungan persepsi siswa tentang kepribadian guru fiqih dengan minat belajar siswa di Madrasah Aliyah Al Washliyah Bandar Rejo dengan mencari rata-rata (*mean*) masing-masing variabel yaitu:

$$M_x = \frac{\sum X}{N} = \frac{1953}{31} = 63$$

$$M_y = \frac{\sum Y}{N} = \frac{1918}{31} = 62$$

Keterangan:

$M_x$  &  $M_y$  = Mean (rata-rata) variabel X dan Y

$\sum X$  &  $\sum Y$  = Jumlah nilai variabel X dan Y

N = Jumlah responden

Setelah mengetahui perhitungan mean kedua variabel, maka peneliti ingin membuktikan apakah ada hubungan persepsi siswa tentang kepribadian guru fiqih dengan minat belajar siswa di Madrasah Aliyah Al Washliyah Bandar Rejo Kecamatan Bandar Masilam Kabupaten Simalungun. Oleh karena itu peneliti menggunakan rumus product moment, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Kemudian jumlah yang peneliti peroleh dari hasil penelitian dimasukkan ke dalam rumus product moment tersebut yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu data yang diperoleh dalam tabel (lihat lampiran 5). Adapun data yang diperoleh sebagai berikut:

$$\sum X = 1953$$

$$\sum Y = 1918$$

$$\sum X^2 = 124863$$

$$\begin{aligned}\sum Y^2 &= 120046 \\ \sum XY &= 121810 \\ N &= 31\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\ &= \frac{31 \cdot 121810 - (1953)(1918)}{\sqrt{\{31 \cdot 121863 - (1953)^2\} \{31 \cdot 120046 - (1918)^2\}}} \\ &= \frac{3776110 - 3745854}{\sqrt{(3870753 - 3814209)(3721426 - 3678724)}} \\ &= \frac{30256}{\sqrt{(56544)(42702)}} \\ &= \frac{30256}{\sqrt{2414541888}} \\ &= \frac{30256}{49137,9882} \\ &= 0,615\end{aligned}$$

Keterangan

0,00 - 0,20	= korelasi yang sangat rendah
0,20 - 0,40	= korelasi yang rendah atau lemah
0,40 - 0,70	= korelasi yang sedang atau cukup
0,70 - 0,90	= korelasi yang tinggi atau kuat
0,90 - 0,100	= korelasi yang sangat tinggi.

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh besar  $r_{xy} = 0,615$  selanjutnya data tersebut akan diuji signifikansinya dengan mengkonsultasikan ke dalam daftar nilai ktitis product moment dengan taraf signifikansi 95%. Namun sebelum itu ditetapkan terlebih dahulu dk dengan menggunakan rumus  $dk = n - 2 = 31 - 2 = 29$ .

Dengan demikian dk sebesar 29 selanjutnya dikonsultasikan ke tabel r pearson diperoleh nilai  $r_{tabel} = 0,367$ . Melalui data tersebut diketahui bahwa ternyata  $r_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  ( $0,615 > 0,367$ ), sehingga hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $h_a$ ) diterima. hal ini berarti persepsi siswa tentang kepribadian guru fiqih mempunyai hubungan yang signifikan dengan minat belajar siswa di Madrasah Aliyah Al Washliyah Bandar Rejo Kecamatan Bandar Masilam Kabupaten Simalungun. Dengan signifikansi yang sedang karena berada pada posisi 0,40 - 0,70 korelasi yang sedang atau cukup.

Berdasarkan pengolahan data dan uraian variabel X yaitu persepsi siswa tentang kepribadian guru fiqih dengan Y yaitu minat belajar siswa, melalui angket yang telah diuraikan pada tabulasi persentase, maka hipotesis dapat diuji kebenarannya bahwa hipotesis yang diajukan "adanya hubungan yang signifikan persepsi siswa tentang kepribadian guru fiqih dengan minat belajar siswa pada pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Al Washliyah Bandar Rejo Kecamatan Bandar Masilam Kabupaten Simalungun.

Setelah diadakan perhitungan melalui rumus korelasi *product moment* dengan menghitung  $r_{xy}$  menyesuaikan dengan  $r_{tabel}$  maka didapat bahwa  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ . Melalui hasil perhitungan di atas diketahui bahwa  $r_{hitung}$  adalah 0,615 dan  $r_{tabel} =$

0,367 ini menunjukkan bahwa  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ . Bila  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  maka hipotesis diterima dalam arti bahwa benar adanya hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang kepribadian guru fiqih dengan minat belajar siswa di Madrasah Aliyah Al Washliyah Bandar Rejo Kecamatan Bandar Masilam Kabupaten Simalungun.

Oleh karena  $r_{xy} = 0,615$  maka  $r^2$  (koefisien determinasi) untuk mengetahui tingkat hubungan persepsi siswa tentang kepribadian guru fiqih dengan minat belajar siswa yaitu  $r^2 \cdot 100\% = (0,615)^2 \cdot 100\% = 0,37 \cdot 100\% = 37\%$ , selebihnya minat belajar siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain.

## KESIMPULAN

1. Hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dengan nilai koefisien korelasi = 0,615.
2. Adanya hubungan persepsi siswa tentang kepribadian guru fiqih dengan minat belajar siswa di Madrasah Aliyah Al Washliyah Bandar Rejo Kecamatan Bandar Masilam Kabupaten Simalungun. Hal ini dapat dilihat dari semakin baik kepribadian guru fiqih maka semakin baik pula minat belajar siswa terhadap pelajaran fiqih.
3. Kontribusi persepsi siswa tentang kepribadian guru fiqih terhadap minat belajar siswa Madrasah Aliyah Al Washliyah Bandar Rejo Kecamatan Bandar Masilam Kabupaten Simalungun sebesar 37%, selebihnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Al Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islami*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013.
- Jalaluddin. *Teologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Metia, Cut. *Psikologi Kepribadian*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2009.
- Mujib, Abdul. *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Purwanto, Yadi. *Psikologi Kepribadian: Integrasi Nafsiyah dan 'Aqliyah Perfekstif Psikologi Islam*. Bandung: Reflika Aditama, 2011.
- Sarwono, Sarlito W. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2010.
- Shaleh, Abdul Rahman dan Muhib Abdul Wahab. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kecana, 2005
- Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Slameto. *Psikologi Perkembangan Anak*. Surabaya: Usaha Nasional, 2003.
- Sobur, Alex. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Sofyandi, Herman dan Iwa Garnia. *Perilaku Organisasional*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, cet. 15, 2010.

---

**Copyright Holder :**

© Name. (2021).

**First Publication Right :**

**© ALACRITY : Journal Of Education**

**This article is under:**



[Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)